

BAB II METODE PENELITIAN

2.1 Obyek Penelitian

Pada penelitian kali ini, penulis melaksanakan penelitian di PT. Kutai Energi site Tani Harapan. PT. Kutai Energi site Tani Harapan beroperasi di bidang pertambangan batu bara.

2.2 Jenis Penelitian

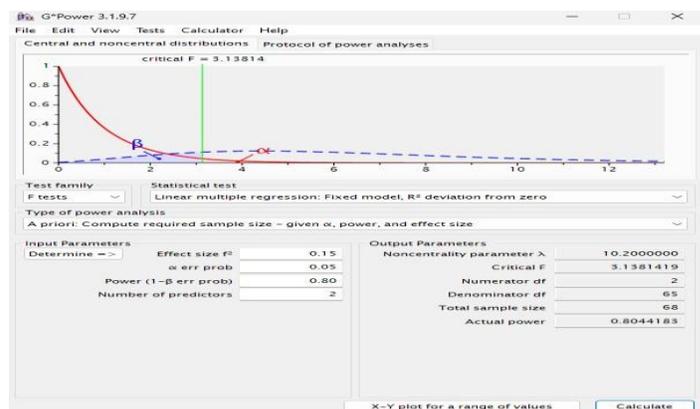
Jenis studi ini ialah kuantitatif. Berdasarkan penjelasan Hardani (2020), Penelitian kuantitatif melibatkan pengumpulan data tentang alam sekitar guna mengungkap indikator holistik-kontekstual. Peneliti kini menjadi alat utama. Analisis induktif umum digunakan pada penelitian kuantitatif karena sifatnya yang deskriptif. Perhitungan ilmiah dari sampel responden bisa digunakan dalam penelitian kuantitatif guna menentukan persentase tanggapan karyawan. seperti jumlah karyawan yang ingin menjawab pertanyaan tentang berbagai topik. Ukuran populasi biasanya digunakan sebagai sampel guna penelitian kuantitatif. Melalui pendekatan kuantitatif, penelitian akan menampakkan korelasi antara variabel secara tinggi.

2.3 Populasi Serta Sampel

Populasi ialah area umum yang tersusun dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang dipilih peneliti guna diselidiki, kemudian diputuskan sugiyono (2013), Dari pernyataan tersebut bahwa penelitian ini mengambil populasi dari karyawan PT. Kutai Energi site Tani Harapan sejumlah 190 orang.

Sampel merupakan bagian dari populasi secara keseluruhan serta karakteristiknya. Karena seorang peneliti memiliki sumber daya yang terbatas (uang, waktu, serta tenaga) serta tidak bisa menyelidiki seluruh populasi, sampel digunakan untuk melakukan pengukuran pada beberapa segmen populasi (Hardani 2017).

Berdasarkan variabel yang digunakan, Penentuan jumlah sampel minimal dengan populasi yang terbilang sedikit maka metode yang diterapkan guna menetapkan jumlah sampel minimal yaitu menggunakan software G*power.



Gambar 2. 1 Analisis Data G*Power

Gambar 2.1 berisi formulir untuk analisis menggunakan aplikasi G*power. Dari hasil perhitungan di aplikasi tersebut, diketahui bahwa model dengan dua prediktor memerlukan minimal 68 sampel untuk analisis yang valid.

Dari perhitungan di atas, maka sampel minimal untuk penelitian ini adalah 68 orang dan responden yang didapatkan dalam pengisian kuesioner sebanyak 70 orang karyawan pada PT. Kutai Energi Site Tani Harapan. Menurut Harwindito et al. (2022), Unit analisis mengacu pada entitas yang dipertimbangkan sebagai subjek dalam sebuah penelitian. Adapun pengertian lain dari analisis unit ialah fokus atau bagian yang diselidiki. Dalam penelitian ini, unit analisisnya yaitu karyawan PT. Kutai Energi Site Tani Harapan.

2.4 Sumber Data

Penulis menggunakan sumber data yang digunakan guna mengumpulkan informasi serta data guna penelitian ini:

a. Data primer

Apabila informasi dihimpun langsung dari sumber aslinya di lokasi penelitian, maka disebut dengan data primer (Balaka 2022). Karyawan site Tani Harapan PT. Kutai Energi menjadi responden kuesioner yang digunakan pada studi ini guna mengumpulkan data primer langsung dari lapangan.

b. Data Sekunder

Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan secara tidak langsung atau dari teori-teori sebelumnya, misal dokumen Dhewy (2022), Studi literatur juga bisa menghasilkan data sekunder dari catatan resmi, buku, temuan penelitian yang dipublikasikan di makalah, jurnal, artikel, terbitan berkala, serta sumber online. Hal ini berkaitan dengan variabel penelitian dalam hal ini.

2.5 Definisi Operasional Serta Pengukuran Variabel

Definisi operasional variabel menurut Sugiyono (2015), yakni ciri, alat, atau perolehan objek kegiatan dengan varian unik yang dipilih peneliti guna diperiksa serta dievaluasi.

a. Variabel Bebas

Menurut Syafrida (2021), variabel independen yakni variabel yang pengaruhi atau menimbulkan perubahan pada variabel dependen. Variabel independennya yakni Lingkungan kerja serta kepuasan kerja pada karyawan PT. Kutai Energi site Tani Harapan.

b. Variabel Terikat

Variabel terikat ialah variabel yang mengalami perubahan akibat pengaruh dari variabel bebas, di mana variabel ini diselidiki variasinya atau perubahannya (Hardani 2022). Variabel terikat yang digunakan yakni kinerja pada karyawan PT. Kutai Energi site Tani Harapan.

Tabel 2.1 Definisi Variabel Bebas

No	Variabel	Definisi Operasional	Original	Adaptasi
1.	Lingkungan Kerja (X1)	Lingkungan kerja yakni keseluruhan sarana serta prasarana kerja yang mampu mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan itu sendiri. Selanjutnya lingkungan kerja yakni pengaturan yang bisa memaksimalkan efisiensi pekerja serta mendorong peningkatan kinerja Triana & Yofi (2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan kerja dan prasarana kerja 2. Peralatan. Kerja yang lengkap dan memadai. 3. Fasilitas tempat istirahat karyawan yang aman dan nyaman. 4. Bekerjasama dan menyelesaikan pekerjaan. 5. Adanya sikap menghargai kepada setiap karyawan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. PT.Kutai Energi menciptakan Lingkungan kerja yang nyaman dan prasarana tempat kerja yang lengkap. 2. PT.Kutai Energi memberikan fasilitas Peralatan kerja karyawan yang lengkap dan memadai. 3. Setiap karya wan PT.Kutai Energi berhak mendapatkan fasilitas tempat istirahat yang nyaman dan aman. 4. Setiap karya wan PT.Kutai Energi harus membangun kerja sama yang baik dengan rekan kerja dalam menyelesaikan pekerjaan.
2.	Kepuasan Kerja (X2)	Salah satu faktor terpenting dalam mencapai prestasi kerja terbaik yakni kepuasan kerja. Selain itu, keadaan emosional yang dimiliki karyawan mengenai pekerjaannya menentukan apakah mereka bahagia atau tidak dalam pekerjaannya Nurlaela & Trianasari (2021).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepuasan kerja bagi pekerjaan itu sendiri. 2. Kepuasan kerja terhadap gaji. 3. Kepuasan kerja terhadap promosi. 4. Kepuasan kerja terhadap rekan kerja. 5. Kepuasan terhadap supervisi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merasa senang dan puas dengan pekerjaan sendiri karena sesuai dengan harapan. 2. Perusahaan memberikan gaji tepat waktu dan sesuai dengan standar yang berlaku. 3. Jenjang karir yang luas serta sistem kejelasan prosedur promosi. 4. Bekerja sama dengan rekan kerja yang saling membantu menyelesaikan pekerjaan. 5. Setiap karyawan mendapatkan Perlakuan yang adil dari pihak manajemen perusahaan PT. Kutai Energi.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

Tabel 2.2 Definisi Variabel Terikat

No	Variabel	Definisi Operasional	Original	Adaptasi
1	Kinerja Karyawan (Y)	Kinerja pegawai ialah hasil kerja yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang sesuai dengan tugas serta wewenang yang diberikan kepesertaya Ardila Winarti (2016).	1. Menyelesaikan tugas sesuai dengan standar dan mutu perusahaan. 2. Jumlah penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan Penyelesaian pekerjaan sesuai dengan target waktu. 4. Memaksimalkan Penggunaan kemampuan sumber daya manusia mencapai hasil tinggi. 5. Kemampuan bekerja sama diantara rekan kerja Hakam (2015).	1. Mencapai pelaksanaan tugas dengan standar yang telah ditetapkan dilingkungan perusahaan. 2. Jumlah penyelesaian pekerjaan sesuai dengan standar perusahaan. 3. Penyelesaian pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan perusahaan 4. Meningkatkan pemanfaatan sumber daya manusia untuk mencapai hasil yang optimal dilingkungan perusahaan. 5. Kolaborasi yang efektif sesama rekan kerja di perusahaan.

Sumber : Data diolah penulis, 2024

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Salah satu metode pengumpulan data yakni melalui penggunaan kuesioner, yang terdiri dari daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis guna ditanggapi oleh responden. Jika digunakan dengan benar serta dengan pemahaman menyeluruh tentang faktor-faktor yang akan diukur serta harapan responden, kuesioner yakni metode pengumpulan data yang efektif. Kuesioner bisa disebarkan langsung kepada responden, melalui surat, internet, atau keduanya dalam bentuk pertanyaan tertutup atau terbuka (sugiyono 2013). Pada penelitian yang dijalankan dilakukan survei pada karyawan PT. Kutai Energi melalui menyelesaikan survei online yang telah dibuat serta disediakan menggunakan survei berbasis web khususnya Google, Dari yang bisa langsung diakses oleh setiap karyawan organisasi melalui tautan di komputer atau perangkat mereka. Jenis pertanyaan kuesioner dibagi menjadi dua yakni :

- a. kuesioner 1 : Lingkungan kerja (X1) dan kepuasan kerja (X2)
- b. Kuesioner 2 : kinerja Karyawan (Y)

Dengan ketentuan kuesioner X1 dan X2 di isi oleh karyawan dan kuesioner Y di isi oleh pimpinan sesuai dengan jenis pertanyaan yang diperlukan guna studi.

2.7 Teknik Analisis Data

Proses mentransformasikan data menjadi informasi sehingga kualitas serta atributnya bisa dengan cepat dipahami serta diterapkan pada rumusan masalah dikenal dengan istilah analisis data. Dalam

pendekatan analisis data, skala Likert harus digunakan guna evaluasi ketika menghitung hasil dari sumber data guna menghasilkan data kuantitatif (Sugiyono 2015). Mengacu pada Sugiyono (2015), alat yang digunakan guna menilai sikap serta persepsi peristiwa sosial di kalangan masyarakat serta kelompok yakni skala Likert dan di uji menggunakan SPSS. Instrumen pembelajaran dilengkapi dengan skala likert dengan gradasi seperti STS, TS, S, serta SS. Tabel ini menjelaskan bagaimana penelitian dievaluasi menggunakan skala Likert.

Tabel 2. 3 Skala Likert

No	Keterangan	Singkatan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	STS	1
2	Tidak Setuju	TS	2
3	Netral	N	3
4	Setuju	S	4
5	Sangat Setuju	SS	5

Sumber : Sugiyono, 2015

1. Pengujian Kualitas Data

a. Pengujian Validitas

Berdasarkan penjelasan Kurniawan (2016), uji validitas yakni proses menentukan apakah suatu item pertanyaan tepat atau akurat guna menilai variabel yang diteliti. Apabila suatu alat ukur bisa dipergunakan guna menunjuk pada benda yang hendak diukur, maka alat itu dianggap sah. Berikut ini penjelasan proses mendasar yang digunakan guna membuat penilaian bagi pengujian validitas:

- 1) Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berperolehan positif, maka pertanyaan dalam angket berkorelasi erat dengan perolehan keseluruhan (valid).
- 2) Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pertanyaan dalam angket tidak berkorelasi dengan perolehan keseluruhan (tidak valid).

b. Pengujian Reliabilitas

Menurut Sugiarto & Sijuntak (2016), tes yang digunakan guna menilai tingkat kehandalan item pertanyaan dalam mengukur variabel yang dikaji disebut dengan uji reliabilitas. Suatu penelitian bisa dikatakan punya validitas yang tinggi jika temuannya konsisten. Alat ukur kuesioner yakni indikator variabel. Jika hasil akhir Cronbach's Alpha suatu variabel melebihi 0,6, maka dianggap bisa diandalkan.

2. Pengujian Asumsi Klasik

a. Pengujian Normalitas

Menurut Siregar (2015), guna mengetahui pada setiap variabel berdistribusi teratur atau tidak, digunakan uji normalitas. *Uji plot probabilitas normal SPSS*, yang membandingkan distribusi kumulatif dengan distribusi normal, digunakan sebagai uji statistik. Kriteria berikut harus dipenuhi oleh model regresi yang layak: model tersebut harus mencakup pengujian statistik serta analisis grafis:

- 1) Karena data berdistribusi normal, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan disebut juga nilai probabilitas $> 0,05$.
- 2) Karena data tidak berdistribusi normal, maka hipotesis ditolak jika nilai signifikan disebut juga nilai probabilitas $< 0,05$.

b. Pengujian Multikolinearitas

Menurut Widarjono (2010), uji multikolinearitas ditujukan guna mengidentifikasi adanya hubungan kuat antar variabel bebas. pendeteksian multikolineritas dilakukan dengan metode *variance inflation factor (VIF)* serta *tolerance (TOL)*. Nilai VIF yang tinggi menunjukkan adanya multikolinearitas, dan jika nilai VIF melebihi 10, hal ini mengonfirmasi adanya multikolinearitas di antara variabel independen.

c. Pengujian heteroskedastisitas

Menurut Sahir (2021), uji heteroskedastisitas dilakukan guna memastikan apakah residu yang dimulai dari satu persepsi lalu ke persepsi berikutnya adalah unik. Dasar proses pengambilan keputusan sebagai dasar yaitu:

1. Jika ada contoh pasti, misalnya titik-titik tersebut struktur contoh umum tertentu (bergelombang, memanjang kemudian membatasi), maka pada titik tersebut menunjukkan terjadi heteroskedastisitas.
2. Heteroskedastisitas tidak terjadi jika terdapat pola yang berbeda dan titik-titik pada sumbu y tersebar merata di atas dan di bawah angka 0.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Sujarweni (2015) menuturkan bahwasanya teknik analisis yang disebut regresi berganda melibatkan lebih dari dua variabel: satu variabel terikat serta dua atau lebih variabel bebas. Berikut penjelasan rumus persamaan regresi berganda :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	=	Kinerja Karyawan
X1	=	Disiplin Kerja
X2	=	Kerja sama Tim
α	=	Konstanta (jika nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar α atau konstanta)
β_1	=	Nilai koefisien regresi/ koefisien variabel X1
β_2	=	Nilai koefisien regresi/koefisien variabel X2
e	=	Nilai Residu (Error)

3. Pengujian Hipotesis

Menurut Kurniawan (2016), Hipotesis penelitian yakni perbaikan sementara guna rumusan masalah yang telah dikembangkan serta harus diuji melalui analisis statistik. Hipotesis yakni pernyataan yang, melalui penalaran deduktif, mengacu pada teori penelitian. Ini ialah perbaikan jangka pendek guna masalah yang sedang diselidiki, serta kebenaran klaim bisa diverifikasi menggunakan data aktual.

a. Pengujian T (Parsial)

Menurut Sahir (2021), Guna memastikan signifikansi parsial masing-masing variabel independen bagi variabel dependen, maka uji parsial yang disebut juga dengan uji T yakni uji parsial bagi koefisien regresi. Pilihan yang diambil pada uji T yakni:

- 1) Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel dependen bagi variabel independen.
- 2) Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh antara variabel dependen bagi variabel independen.

b. Uji F (Simultan)

Menurut Nachwori & Hardius (2021), percobaan F ini dipakai guna mengenali bisa tidaknya pengaruh dengan bersama-sama (simultan) variabel bebas bagi variabel terikat. Hipotesis nol (H_0) diterima apabila F_{hitung} lebih kecil dari nilai F_{tabel} , sebaliknya hipotesis nol (H_0) ditolak apabila F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} . Setiap tingkat signifikansi F yang lebih tinggi dari 0,05 dianggap menampakkan bahwa hipotesis nol (H_0) benar. Hal ini membuktikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara faktor independen serta variabel dependen jika dipertimbangkan bersama-sama. Sebaliknya, jika F-statistik kurang dari 0,05, bisa menolak H_0 serta melihat bahwa faktor-faktor independen secara bersamaan berdampak signifikan bagi variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi

Bahri (2018) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai koefisien determinasi rendah atau mendekati nol, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kecil. Namun, jika nilai ini mendekati 100%, berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.